
PROPOSAL PENELITIAN

**Nama Toko Jepang di Lanskap Linguistik Pusat
Perbelanjaan Bekasi (Lanjutan)**



Hargo Saptaji, M.A
Dr. Hermansyah Djaya, M.A

FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2021

USULAN PROGRAM PENELITIAN

1	a. Judul penelitian	: Nama Toko Jepang di Lanskap
	b. Macam penelitian	: (1) Dasar (2) Terapan (3) Pengembangan (4) Eksperimental
	c. Kategori Penelitian	: I/II/III/IV *)
2	Kepala Proyek Penelitian	
	a. Nama lengkap dan gelar	: Hargo Saptaji, MA
	b. Jenis Kelamin	: L
	c. Pangkat/Golongan	: III-C / Asisten Ahli
	d. Fakultas	: Sastra, Bahasa dan Budaya Jepang
	e. Pengalaman bidang penelitian /Jurusan (<i>Curriculum vitae</i> terlampir)	: Linguistik / Bahasa & Budaya Jepang
3	Jumlah anggota Tim Peneliti	: Dr. Hermansyah Djaya, MA.
4	Lokasi Penelitian	: Univ. Darma Persada
5	Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan	
	a. Nama instansi	:
	b. Alamat	:
6	Jangka waktu penelitian	: 6 Bulan
	Mulai	: September 2021 s/d Februari 2022
	Biaya yang diperlukan	Rp.3,000,000,-(Tiga Juta Ribu Rupiah)

Jakarta, 10 Januari 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas



(Dr. Eko Cahyono)

Mengetahui
Pimpinan Pusat
kajian/penelitian/prodi:



(Ari Artadi ,Ph.D)

Kepala Pelaksana Penelitian



(Hargo Saptaji, MA)

Mengetahui
Kepala Lembaga
Penelitian Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan

(Dr. Gatot Dwi Atmojo)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ringkasan Rencana Penelitian.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Tinjauan Pustaka.....	7
1.6. Metode Penelitian.....	8
1.7. Jadwal Penelitian.....	8
1.8. Road Map Penelitian.....	9
1.9. Target Luaran Penelitian.....	10
1.10. Bio Data Peneliti.....	10
1.11. Perkiraan Biaya Penelitian.....	12
1.12. Daftar Pustaka.....	13

Ringkasan Rencana Penelitian

Makalah ini berfokus pada deskripsi dan analisis lanskap linguistik Jepang dari pusat perbelanjaan di Bekasi untuk memahami hubungan heterogen antara bahasa, penggunaannya, dan konteks perkotaan yang terlibat. Setelah pengenalan teoritis singkat, fase kerja lapangan akan diintegrasikan dengan pendekatan kualitatif yang lebih komprehensif, yang terdiri dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik atau pengguna nama toko Jepang. Kajian ini menganalisis nama toko sebagai media untuk menilik lanskap linguistik di wilayah Pusat perbelanjaan di Bekasi, Jawa Barat. Bertujuan menjelaskan peran yang dimainkan bahasa Jepang dalam menciptakan dan memodifikasi konteks linguistik pusat perbelanjaan di Bekasi, menggarisbawahi fungsinya dalam kaitannya dengan sikap pengguna dan perilaku linguistik.

JUDUL PENELITIAN : Nama Toko Jepang di Lanskap Linguistik Pusat Perbelanjaan Bekasi (Lanjutan)

BIDANG ILMU : Linguistik Bahasa Jepang

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat-tempat umum, terutama yang berada di perkotaan, entah bagaimana bisa dilihat sebagai tempat di mana lebih dari satu bahasa bisa dilihat. Perpaduan bahasa-bahasa tersebut tidak hanya dapat ditemukan dalam cara orang berbicara satu sama lain, tetapi juga dalam lanskap kota, yang dikenal sebagai lanskap linguistik. Menurut Landry & Bourhis (1997), lanskap linguistik mencakup bahasa rambu-rambu jalan umum, rambu-rambu publik gedung pemerintah, baliho, nama jalan, nama tempat, bahkan nama toko komersial, yang terletak baik di dalam maupun di luar gedung, yang dapat dilihat oleh semua orang (Bruyèl-Olmedo & Juan-Garau, 2010; Muth & Wolf, 2010). Selain itu, mengacu pada Gorter & Cenoz (2007), lanskap linguistik dapat berupa bahasa dalam poster bahkan graffitti. Pengamatan lanskap linguistik pada masalah penggunaan bahasa, sintaksis, dan aspek semantik (Grishaeva, 2015). Kajian lanskap linguistik dianggap sebagai kajian baru mengenai multilingualisme, terutama dengan fokus pada pengamatan rambu-rambu publik atau informasi tertulis yang memuat rambu-rambu bahasa yang ada di area publik (Gorter & Cenoz, 2007; Muth & Wolf, 2010). Lebih lanjut Landry & Bourhis (1997) menambahkan bahwa ada hubungan antara lanskap linguistik dan sikap bahasa dalam lingkungan multibahasa (Gorter & Cenoz, 2007).

Makalah ini berfokus pada deskripsi dan analisis lanskap linguistik Jepang di pusat perbelanjaan Bekasi. Meskipun Lanskap Linguistik (selanjutnya disebut "LL") dapat dikategorikan sebagai sub-bidang sociolinguistik, bidang ini menyentuh banyak bidang lain yang berdekatan: linguistik, demolinguistik, demografi, sosiologi, geografi budaya, dan statistik. Semua disiplin ilmu ini telah menawarkan perspektif dan sudut pandang berbeda yang berkontribusi pada pemahaman studi kasus ini.

Bekasi merupakan kota penyanggah ibu kota Jakarta memiliki banyak tempat perbelanjaan. Seperti Mega Mall, Metroplotian Mall, Bekasi Central Park, Sumarecon Mall Bekasi dan lain-lain. Di dalam pusat perbelanjaan tersebut diisi oleh banyak toko-toko yang menjual berbagai macam barang dan jasa. Nama-nama toko diantaranya adalah nama toko dengan menggunakan bahasa Jepang seperti hoka hoka bento, Hanamasa, Ichiban sushi dan lain sebagainya. Sepertinya masyarakat sudah tidak asing lagi dengan nama-nama toko yang menggunakan bahasa Jepang. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti nama toko Jepang di lanskap linguistik Pusat perbelanjaan Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana tampilan nama toko berbahasa Jepang di pusat perbelanjaan di Bekasi
2. Apa fungsi penggunaan bahasa Jepang untuk nama toko di pusat perbelanjaan di Bekasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tampilan nama toko berbahasa Jepang di pusat perbelanjaan di Bekasi
2. Mengetahui apa fungsi penggunaan bahasa Jepang untuk nama toko di pusat perbelanjaan di Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian,

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahan yang lebih luas lagi mengenai lanskap linguistik dalam konteks bahasa Jepang bahwa lanskap linguistik bukan hanya bahasa Inggris yang ada di Indonesia, khususnya di Bekasi. Namun juga dapat ditemukan variasi bahasa Jepang yang sangat beragam. Untuk pembaca, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain

dimasa depannya. Khususnya para pembelajar bahasa Jepang, bisa menjadi referensi bagaimana proses pembentukan nama toko dengan bahasa Jepang dan bagaimana menterjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya mengenai Lanskap Linguistik adalah penelitian dari Eka Oktaviani (2019). Menganalisa lanskap bahasa yang berfokus pada nama-nama toko yang berlokasi di Gresik Kota Baru (GKB) dengan menambahkan dua perspektif yang berbeda baik dari pengunjung GKB sebagai pembaca nama toko dan juga pemilik toko sebagai pembuat nama toko. Ini memeriksa bahasa apa saja yang ditampilkan di GKB, sikap bahasa pengunjung GKB terhadap nama toko yang ditulis dalam beberapa bahasa dan alasan pemilik toko dalam memilih bahasa tertentu. Sebagai metodologi, peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Peneliti mengambil 214 foto nama toko di GKB. Peneliti juga menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengetahui sikap bahasa pengunjung GKB terhadap nama toko yang ditulis dalam beberapa bahasa dan alasan pemilik toko dalam memilih bahasa tertentu. Peneliti ini menemukan tujuh bahasa secara total: bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Italia dan bahasa Spanyol. Bahasa-bahasa tersebut disajikan dalam satu bahasa, bilingual dan multibahasa. Pengunjung GKB memiliki sikap positif hampir terhadap semua nama toko yang ditulis dalam berbagai bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa Italia, bahasa Jepang, bahasa Indonesia-Inggris, bahasa Indonesia-Arab, bahasa Indonesia-Jawa, bahasa Inggris-Arab dan bahasa Inggris-Spanyol). Alasan pemilik toko dalam memilih bahasa tertentu dalam pembuatan nama toko adalah: (1) mengingat, (2) mengikuti tren, (3) menggunakan nama mereka sendiri dan (4) anti-mainstream.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moelong (2004:6) "*penelitian kualitatif*" adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain , secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Seperti yang ditunjukkan oleh Backhaus (2007), setiap pendekatan LL terkait erat tidak hanya dengan pertanyaan penelitian, tetapi juga dengan domain penelitian (linguistik, historis, sosiologis, ekonomi, demografi, sosiolinguistik). Terlepas dari bidang akademis di mana analisis mungkin telah ditetapkan, penelitian biasanya dapat disusun setidaknya menjadi tiga fase yang berbeda: konstruksi teoretis awal dari kriteria untuk "unit analisis" dan konteks yang diamati; kerja lapangan pada konteks yang dipilih dan ujian akhir serta pertimbangan berdasarkan elemen yang dikumpulkan. Selain itu, setiap penelitian dapat mengembangkan dan menggunakan alat berbeda yang dianggap sesuai untuk pertanyaan penelitian tertentu, untuk memahami interkoneksi linguistik dan sosiolinguistik. Kriteria metodologi akan dibahas bersama dengan deskripsi geografis dan sosiolinguistik dari studi kasus tersebut: Bekasi. Pada akhirnya, metodologi berbasis konteks akan disajikan bersama dengan pertanyaan penelitian dari studi kasus ini.

1.7 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU															
		September		Oktober		November		Desember		Januari		Februari					
1 2	Pembuatan proposal																
	Persiapan																
	a. Rencana penelitian																
	b. Invenstrisasi sumber																
	c. Pencarian sumber																
3	Pelaksanaan																
	a. Mengumpulkan																

1.10 Bio Data Peneliti

a. Ketua Peneliti

1. Nama : Hargo Saptaji, M.A
2. Golongan /Pangkat : IIC/- Asisten Ahli
3. Fakultas/Program Studi : Sastra, Bahasa dan Budaya Jepang
4. Bidang Keahlian : Linguistik Bahasa Jepang

PENGALAMAN PENELITIAN (5 Tahun Terakhir)

NO	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
1	2017	Ketidakepadanan maksim dalam novel asal Saga no Gabbai Bacchan dan novel terjemahan nenek hebat dari Saga	Sumber Univ. Darma Persada	Rp. 1.600.000
2	2018	Jenis dan makna wakamono kotoba Bahasa Jepang pada manga " <i>Hoshino, Me Wo Tsubutte</i> "	Sumber Univ. Darma Persada	Rp. 1.800.000
3	2019	Analisis Penggunaan Setsuzokushi <i>Kara</i> dan <i>Node</i> dalam kalimat Bahasa Jepang.	Sumber Univ. Darma Persada	Rp. 1.500.000
4	2020	Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu-Lagu Utada Hikaru (Lanjutan)	Sumber Univ. Darma Persada	Rp. 1.350.000

b. Anggota I

1. Nama : Dr. Hermansyah Djaya. M.A
2. Golongan /Pangkat : IVA/Asisten Ahli
3. Fakultas/Program Studi : Sastra, Bahasa dan Sastra Jepang
4. Bidang Keahlian : Linguistik Jepang

1.11 Perkiraan Biaya Penelitian

Rincian biaya penelitian, sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai penjabaran dari metode penelitian yang digunakan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di UNSADA.

NO	URAIAN	JUMLAH
1	ATK	500.000
2	Literatur	800.000
3	Transportasi	550.000
4	Tunjangan komunikasi	500.000
5	Sovenir	400.000
5	Pelaporan	250.000
	Jumlah Total	3.000.000

1.12 Daftar Pustaka

- Backhaus, Peter (2007). *Linguistic Landscapes: A Comparative Study of Urban Multilingualism in Tokyo*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Backhaus, Peter (2019). "Linguistic Landscape". Heinrich, Patrick; Ohara, Yumiko (eds), *Routledge Handbook of Japanese Sociolinguistics*. Abington: Routledge, 158-69.
- Ben-Rafael, Eliezer et al. (2006). "Linguistic Landscape as Symbolic Construction of the Public Space: The Case of Israel". *International Journal of Multilingualism*, 3(1), 7-30. URL <https://www.tandfonline.com/loi/rmjm20>.
- Bhatia, T. K, dan Ritchie, William C. 2004. *The Handbook of Bilingualism*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Bruyèl-Olmedo, A., & Juan-Garau, M. (2010). English as a Lingua Franca in the Linguistic Landscape of the Multilingual Resort of S'Arenal in Mallorca. *International Journal of Multilingualism*, 6(4), 386-411.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*: Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Gorter, Durk and Jasone Cenoz (2007). Knowledge about Language and Linguistic Landscape. In *Encyclopedia of Language and Education*, vol. 6, Jasone Cenoz and Nancy Hornberger (eds.), 343–355. New York: Springer.
- Grishaeva, E. B. (2015). Linguistic Landscape of the City of Krasnoyarsk. THE XXVI ANNUAL INTERNATIONAL ACADEMIC CONFERENCE, LANGUAGE AND CULTURE. 200, pp. 210-214. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

Landry, Roger and Richard Bourhis (1997). Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality: An Empirical Study. *Journal of Language and Social Psychology* 19 (1): 23–49.

Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muth, S., & Wolf, F. (2010). The Linguistic Landscape of Chişinău: Forms and Functions of Urban Public Verbal Signs in a Post-Soviet Setting. *Postgraduate Conference in Linguistics & Language Teaching*. 4, pp. 1-21. Lancaster University

Oktaviani, Eka. (2019) *Linguistic Landscape: A Case Study of Shop Names In Gresik Kota Baru (GKB), Gresik* Thesis. English Department Faculty of Arts and Humanities Islamic University of Sunan Ampel